

# **Pengembangan Buku Cerita Fabel Berbasis Bahasa Melayu Berbantuan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD IT Al Khair**

**Bunga Angellita**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

e-mail: [bungaangellita341@gmail.com](mailto:bungaangellita341@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui proses pengembangan buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD IT Al Khair, (2) Untuk mengetahui validasi produk ahli materi dan ahli desain terhadap bahan ajar buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD IT Al Khair, (3) Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD IT Al Khair. Jenis penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD IT Al Khair yang berjumlah 24 Siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Peneliti menggunakan model penelitian 4D. penelitian ini dilaksanakan dalam proses pengembangan. Hasil penelitian yang dilakukan dengan validasi ahli materi dengan penilaian 96% dikategorikan "sangat layak", ahli Bahasa dengan penilaian 93% dikategorikan "sangat layak". Dan ahli media dengan penilaian 79% dikategorikan "sangat layak" Respon guru dengan penilaian 89% dikategorikan "sangat layak". Respon siswa yang berjumlah 24 peserta didik mendapatkan nilai 92% dinyatakan sudah efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa buku cerita fabel yang dikembangkan sudah layak digunakan dan efektif dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** *Cerita Fabel, Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu*

## **Abstract**

This research aims as follows: (1) To determine the process of developing a Malay language-based fable story book with the help of the Canva application in Indonesian language learning in class II SD IT Al Khair, (2) To determine the product validation of material experts and design experts on book teaching materials Malay-based fable stories assisted by the Canva application in Indonesian language learning in class II at SD IT Al Khair, (3) To determine the effectiveness of teaching materials for Malay-based fable story books assisted by the Canva application in Indonesian language learning in class II in SD IT Al Khair. This type of research is R&D (Research and Development). The subjects of this research are class II students at Al Khair IT Elementary School, totaling 24 students, consisting of 16 male students and 8 female students. Researchers use a 4D research model. This research was carried out in the development process. The results of the research carried out with validation by material experts with an assessment of 96% were categorized as "very feasible", language experts with an assessment of 93% were categorized as "very appropriate". And media experts with an assessment of 79% are categorized as "very appropriate". The teacher's response with an assessment of 89% is categorized as "very appropriate". The student response, totaling 24 students, received a score of 92% and was declared effective in learning. Based on the research results, it can be seen that the fable story book developed is suitable for use and effective in learning.

**Keywords :** *Fable Stories, Indonesian, Malay*

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Ilmu pengetahuan yang kita peroleh selama ini merupakan hasil dari menempuh pendidikan di berbagai jenjang. Pendidikan adalah suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintahan atau penyelenggara dalam bidang Pendidikan sebagai reaksi dari munculnya berbagai permasalahan Pendidikan yang menjadi suatu pedoman bertindak dan sebagai solusi serta inovasi guna mencapai visi misi Pendidikan dari pemerintahan maupun aktor lainnya yang mengurus pendidikan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari penggunaan berbagai macam buku, sebab buku membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik juga bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk membuat bahan ajar yang menarik sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan banyak manfaat pada proses pembelajaran salah satunya bahan ajar dan media pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu memudahkannya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya Pembelajaran yang baik. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran.

Pembelajaran Merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar. Proses pembelajaran tidak pernah lepas dalam sumber belajar dan penggunaan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa negara di Negara Kesatuan Indonesia yang memiliki aspek sangat dominan untuk berinteraksi dari kelas dengan orang lain. Bahasa memiliki peranan penting yang menuntut adanya upaya-upaya untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada kurikulum merdeka untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut disajikan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud tertulis maupun lisan.

Berbagai jenis buku dapat ditemukan dan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain buku paket yang biasa digunakan sehari-hari, terdapat berbagai jenis buku lain seperti, buku Novel, 3 Komik, Ensiklopedi, Antologi, Dongeng, dan Biografi. Semua jenis buku tersebut dapat membantu dalam berlangsungnya pembelajaran, tergantung dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran memerlukan adanya sumber belajar, untuk menarik peserta didik dalam pembelajaran maka harus adanya pengembangan buku yang di kelola dengan sedemikian rupa yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut. Sumber belajar yang dapat digunakan salah satunya adalah buku dongeng.

Dongeng merupakan salah satu bentuk pembelajaran teks bahasa indonesia di sekolah, dari tingkat dasar sampai dengan menengah atas. Dongeng adalah sebuah kisah yang disampaikan dengan cara bercerita. Dongeng biasanya dibacakan, disampaikan atau dibaca sendiri. Ketika guru ataupun orangtua mendongeng anak-anak pasti sangat menyukainya. Ketika mendengarkan sebuah dongeng maka imajinasi seorang orang tua mendongeng anak-anak pasti sangat anak-anak akan berkembang. Anak-anak akan membayangkan tokoh, tempat dan peristiwa yang diceritakan. Dongeng merupakan kisah yang diangkat "cerita tidak nyata atau fiktif" menjadi suatu alur perjalanan hidup. Setiap dongeng akan selalu terkandung pesan moral yang mengajarkan makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng dapat membuat peserta didik dan guru lebih semangat memberikan materi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Dengan menggunakan buku dongeng dalam pembelajaran membuat guru semakin aktif untuk memotivasi peserta didik berpikir kritis dan bersikap aktif dalam pembelajaran.

Dongeng berbasis Bahasa melayu bisa membuat peserta didik mengenal keberagaman mereka sendiri, salah satunya keberagaman Bahasa, dongeng ini juga bisa membuat siswa

merasa memiliki keBahasaan sehingga timbul rasa untuk mempelajari dan melestarikannya. Melalui cerita dalam dongeng peserta didik mudah untuk belajar melestarikan Bahasanya. Selain itu dongeng dapat menjadi teladan karena karakter yang diperankan dalam dongeng banyak memiliki nilai edukasi yang dapat dipahami. Mengenai karakter dalam dongeng, beberapa karakter yang baik dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dongeng merupakan salah satu media yang dapat menanamkan karakter pada anak. Dengan memberikan cerita yang mengandung pesan- pesan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang indah akan masuk kedalam jiwa dan membentuk karakter yang indah pula. Melalui dongeng guru atau orang tua dapat menyampaikan pembelajaran kepada anak/peserta didik secara menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal dengan hasil biodata diri siswa pada tanggal 20 November 2023 di SD IT Al Khair, melihat latar belakang Bahasa peserta didik yang mayoritas adalah bersuku melayu, masyarakat asli daerah memiliki cara pandang wawasan dan konsep terkait lingkungan mereka, Yang biasa kita sebut kearifan lokal. Sehingga peserta didik banyak yang belum mengenal keberagaman Bahasa mereka salah satunya Bahasa melayu . Bahasa melayu adalah Bahasa asli sumatera.

Hasil wawancara pada tanggal 22 November 2023 dengan Ibu Putri Alamina S.Sos guru kelas II di SD IT Al Khair, menyatakan bahwa banyak tersedia buku paket pelajaran umum seperti bahasa indonesia, agama, dan matematika. Tetapi ketersediaan buku cerita di sekolah tersebut terbatas. Khususnya buku cerita fabel atau buku dongeng yang berbasis Bahasa melayu. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pernah menggunakan sumber belajar berupa buku cerita rakyat. Hal tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran. Melihat fenomena di atas perlu adanya pelestarian Bahasa melayu untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang keberagaman Bahasa melayu. Pada masa Sekolah Dasar merupakan waktu yang paling tepat untuk mengenalkan Bahasa melayu sehingga peserta didik mampu mengenal Bahasa dan Bahasa mereka sendiri.

Kurangnya penguasaan keberagaman Bahasa melayu terjadi karena kurangnya pengetahuan dan penggunaan Bahasa melayu di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Siswa lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa asing. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih mampu mengingat apa yang sering didengar dan digunakan. Dalam hal ini perlu adanya upaya peningkatan penguasaan keberagaman Bahasa melayu yang dikemas secara menarik sehingga peserta didik mudah dalam menyerap keberagaman Bahasa melayu yang ada didalamnya. Salah satunya yaitu dengan upaya pengadaan buku cerita fabel yang memuat keberagaman Bahasa melayu di dalamnya sehingga siswa lebih tertarik dalam mengamati dan membaca serta menceritakan Kembali buku tersebut. Cerita fabel merupakan cerita dongeng binatang yang banyak digemari oleh anak-anak. Teks fabel adalah alat untuk memasukkan gagasan tanpa mengurangi siapapun dan sangat dekat dengan anak-anak. Fabel ini memiliki manfaat yang mampu dijadikan bacaan anak yang tepat dalam menyampaikan pesan moral untuk pembentukan karakter.

Buku cerita fabel merupakan pilihan yang tepat karena buku cerita fabel akan lebih dapat menarik minat siswa dalam membaca dibandingkan membaca buku pelajaran ataupun buku referensi yang didalamnya hanya terdapat materi pelajaran saja. Anak di usia sekolah dasar sangat menyukai bacaan yang dirasa menyenangkan untuk dibaca salah satunya adalah dongeng dongeng atau bacaan yang bersifat imajinatif. Siswa sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya, senang bermain dan mencoba hal baru. Dengan demikian perlu cara mengenalkan atau menambah pengetahuan keberagaman Bahasa melayu disekolah yang masih berkaitan dengan alam sekitar yaitu dengan buku cerita fabel yang memuat tentang makhluk hidup dan alam sekitar yang dapat membantu menarik minat siswa dalam mempelajari keberagaman Bahasa melayu melalui apa yang dibaca maupun didengar. Buku cerita yang dibutuhkan merupakan buku yang menghibur dan tidak berisi materi-materi yang rumit dengan tujuan siswa belajar sekaligus mendapat hiburan dari hasil membaca.

Berdasarkan uraian di atas buku cerita yang berisi fabel dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah masalah yang ada. Buku cerita fabel dapat menjadi media penyampaian

pesan moral sekaligus bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa melayu disekolah menggunakan Buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu.

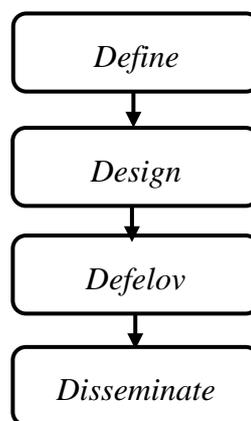
Dalam buku cerita ini akan disuguhkan berbagai cerita tentang kehidupan binatang yang mengandung pesan moral. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa melayu, maka tidak hanya pesan moral yang ditonjolkan dalam penelitian ini, melainkan juga dengan memasukkan bahasa melayu dalam cerita fabel . Dari berbagai permasalahan yang muncul, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu permasalahan yang ada sehingga sarana yang terdapat disekolah bisa dimanfaatkan dengan baik. Bahan ajar yang ingin peneliti kembangkan yaitu buku cerita fabel, agar lebih menarik bahan ajar dikemas dalam bentuk buku cerita fabel. Penggunaan bahan ajar buku cerita fabel ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa melayu di sekolah dasar khususnya di kelas II SD IT Al Khair.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas II SD IT Al Khair”

## METODE

Model penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Terdapat beberapa jenis model pada metode penelitian dan pengembangan ini. Model pengembangan yang dipakai dalam mengembangkan buku cerita fabel adalah dengan model 4D (*define, design, development, and disseminate*). Alasan peneliti memilih model ini karena model ini mudah dimengerti dan sering dipakai untuk penelitian pengembangan. Adapun model pengembangan yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Model Pengembangan

Teknik analisis deskriptif adalah Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat berlaku untuk umum .

Untuk menentukan kelayakan beberapa kategori kelayakan dari buku dongeng ini, maka menggunakan skala pengukuran *Likert*. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran skala *Likert* adalah berupa angka. Maka dari itu angka merupakan masuk dalam pengertian kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Buku Cerita Fabel berbasis Bahasa Melayu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, perlu

adanya media atau sumber belajar yang mendukung untuk membantu dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah buku dongeng fabel, yang dikemas dengan menarik.

Setelah melakukan penelitian pada peserta didik kelas II SD IT Al Khair. Peneliti telah mempunyai rancangan dalam mengembangkan sebuah produk buku cerita fabel. Pada pengembangan sumber belajar ini peneliti menggunakan model 4D. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

#### **Tahap Define (Pendefinisian)**

##### **a. Melakukan observasi di SD IT Al Khair**

Observasi ini dilakukan guna mendapatkan informasi dari sekolah tersebut terkait pembelajaran Bahasa Indonesia seperti sumber belajar Bahasa Indonesia , media yang digunakan oleh guru, serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yaitu mengenai ketersediaan buku cerita . Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2024 bahwa belum adanya penggunaan buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu yang dilakukan dan guru menerangkan masih menggunakan buku paket dan buku cerita, hal itu lah yang membuat siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

##### **b. Analisis kebutuhan**

Pada tahap analisis kebutuhan ini dilakukan dengan cara mengisi lembar angket analisis kebutuhan siswa, dan wawancara secara langsung di sekolah . pertama, wawancara kepada wali kelas II ibu Putri alamina S.Sos, beliau menjelaskan bahwa Hasil wawancara pada tanggal 5 April dengan wali kelas II SD IT Al Khair, menyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pernah menggunakan sumber belajar berupa buku dongeng Hal tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Pada hasil analisis kebutuhan peserta didik melalui angket yang dibagikan 70,83% peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai buku lain selain buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa indonesia 95,83% peserta didik menyatakan bahwa guru pernah menggunakan sumber belajar, tetapi tidak berbasis Bahasa melayu. Dapat disimpulkan peneliti mengembangkan produk buku cerita fabel ini bertujuan untuk menambah sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya di materi dongeng. Agar dapat menambah wawasan dan mengenal Bahasa melayu melalui buku cerita yang peneliti kembangkan.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia 79,16% peserta didik menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru tidak menggunakan sumber belajar tambahan seperti buku dongeng sebagai bantuan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu peneliti akan mengembangkan sutau produk buku dongeng berbasis Bahasa melayu yang bisa digunakan dan membantu dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang didalamnya ada interaksi antara siswa dan guru. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran juga diperlukannya buku untuk melengkapi dalam kegiatan pembelajaran. Dari beberapa peserta didik 91,66% diantaranya menyatakan sumber belajar dapat membantu mereka memahami pembelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sumber belajar tambahan dalam pembelajaran agar peserta didik mudah memahami pembelajaran. Disini peneliti tertarik mengembangkan produk sumber belajar berupa buku dongeng dengan berbasis Bahasa melayu.

Kegiatan pembelajaran juga tidak selalu dilakukan di dalam kelas. Proses pembelajaran dapat dilakukan di beberapa tempat contohnya seperti perpustakaan, taman dan lain sebagainya. Dari pernyataan peserta didik 100% mereka menyatakan bahwa mereka tidak pernah belajar di perpustakaan dan menggunakan beberapa buku lain selain buku paket, contohnya seperti buku cerita. Dapat disimpulkan bahwa perlunya kegiatan belajar diluar kelas seperti di perpustakaan agar peserta didik dapat mengenal buku lebih banyak lagi.

Membaca buku adalah suatu kegiatan, membaca adalah salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan. Membaca adalah hal yang sangat menyenangkan bagi Sebagian orang. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan 66,66% peserta didik menyatakan mereka menyukai membaca buku. Dengan ini peneliti mengembangkan buku cerita fabel berbasis Bahasa

melayu, buku di hiasi dengan warna-warna yang cerah dan tampilan menarik agar pembaca tidak mudah bosan dan tertarik untuk membaca.

Pemberian warna cerah pada suatu buku atau media yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat perlu, 100% peserta didik menatakan pemberian warna cerah pada sebuah buku akan lebih menarik perhatian dan menimbulkan rasa penasaran ingin membaca. Maka dapat disimpulkan pengembangan buku cerita fabel yang peneliti buat menggunakan warna warna yang cerah agar peserta didik bersemangat dalam pembelajaran.

Pemilihan tokoh dalam pembuatan cerita juga penting, banyak jenis buku dongeng yang dapat kita dapatkan salah satunya adalah buku cerita fabel. 100% peserta didik menyatakan buku cerita dengan menggunakan tokoh binatang itu menarik. Oleh sebab itu peneliti memilih untuk mengembangkan buku cerita fabel dengan berbasis Bahasa melayu. Tokoh di dalam buku cerita tersebut adalah binatangbinatang khas Melayu, dengan begitu peserta didik juga bisa mengetahui apa saja binatang khas dari Melayu.

Buku cerita fabel juga merupakan salah satu sumber belajar, 100% peserta didik menyatakan perlunya tambahan sumber belajar berupa buku cerita fabel dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dapat disimpulkan dengan peneliti mengembangkan produk buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan menambah pengetahuan peserta didik tentang Bahasa melayu dan dapat menambah pembelajaran lebih asik dan menarik.

Berikut adalah table angket analisis kebutuhan siswa :

**Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan**

No	Pertanyaan	Presentase (Ya)	Presentase (Tidak)
1.	Apakah kamu mempunyai buku dongeng atau buku cerita untuk belajar Bahasa Indonesia sub materi dongeng ?	29,16 %	70,83 %
2.	Apakah Bapak/Ibu gurumu pernah menggunakan sumber belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia ?	95,83 %	4,16 %
3.	Menurut kamu, apakah penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat membantu dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan ?	91,66 %	8,33 %
4.	Apakah kamu pernah di ajak Bapak/Ibu guru ke perpustakaan untuk belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan buku lain selain buku paket ?	0 %	100 %
5.	Apakah kamu suka membaca ?	66,66 %	33,33 %
6.	Dalam belajar Bahasa Indonesia apakah Bapak/Ibu gurumu pernah menggunakan buku dongeng ?	20,83 %	79,16 %
7.	Apakah pemberian warna yang cerah pada sebuah buku akan menjadi lebih menarik ?	100 %	0 %
8.	Menurutmu apakah dongeng dengan menggunakan tokoh binatang itu menarik ?	100 %	0 %
9.	Apakah menurutmu perlu sumber belajar seperti buku dongeng untuk membantu kamu mempelajari materi dongeng yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?	100 %	0 %

c. Analisis konsep

Tahap analisis konsep yaitu mengkaji tentang kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator serta tujuan pembelajaran yang terdapat pada tematik terpadu, subtema 1 kebersamaan di rumah, pembelajaran 1. Terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut :

**Kompetensi Inti (KI)**

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran yang di anutnya
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8	Mengamati gambar dan membaca teks
4.8	Menceritakan kembali dongeng dan menuliskan kosa kata yang digunakan.

Terdapat dua kompetensi dasar dalam materi Bahasa Indonesia, dalam kompetensi dasar berisi tentang mengamati gambar dan membaca teks salah satunya adalah dongeng. Kompetensi kedua adalah tentang Menceritakan kembali dongeng dan menuliskan kosa kata yang digunakan.. Dengan indikator mengidentifikasi pendapat tentang buku dongeng dan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif. Materi yang diangkat pada penelitian ini adalah dongeng. Dongeng dalam penelitian ini berfokus pada cerita fabel berbasis Bahasa melayu, dengan tokoh binatang.

**d. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum 2013 berdasarakan topik yang di pilih sebagai berikut :

1. Setelah mendengar dongeng fabel yang di bacakan, siswa dapat mengidentifikasi karakter atau sifat masingmasing dengan benar.
2. Setelah melihat dongeng fabel , siswa dapat menganalisa pesan atau nasehat yang terdapat dalam dongeng fabel dengan benar.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat menceritakan kembali secara lisan, dongeng fabel menggunakan Bahasa sendiri dengan percaya diri.

**Tahap Design (Perancangan)**

Pada tahap design ini adalah perancangan produk berupa buku cerita fabel, yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pengembangan buku cerita fabel.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pengembangan buku dongeng fabel dengan menggunakan canva adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan laptop
2. Mempersiapkan aplikasi Canva yang diakses melalui google.
3. Mempersiapkan desain yang sesuai untuk buku cerita fabel.
4. Menyiapkan bahan seperti gambar-gambar yang mendukung.
5. Menyiapkan cerita fabel yang menggunakan Bahasa melayu.

Pada tahap perancangan buku dongeng fabel menggunakan Canva, memiliki beberapa langkah yaitu, adalah :

**1. Membuat isi buku cerita fabel**

Pada tahap ini menuangkan isi dongeng fabel yang sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran pada tematik terpadu, subtema 1 kebersamaan di rumah, pembelajaran 1.dengan menggunakan Bahasa melayu.

Pembuatan isi cerita fabel ini sudah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing, mendapatkan saran dan masukan dari dosen pembimbing sehingga cerita fabel menjadi lebih baik dan dapat dijadikan buku cerita fabel.

2. Membuat rancangan awal

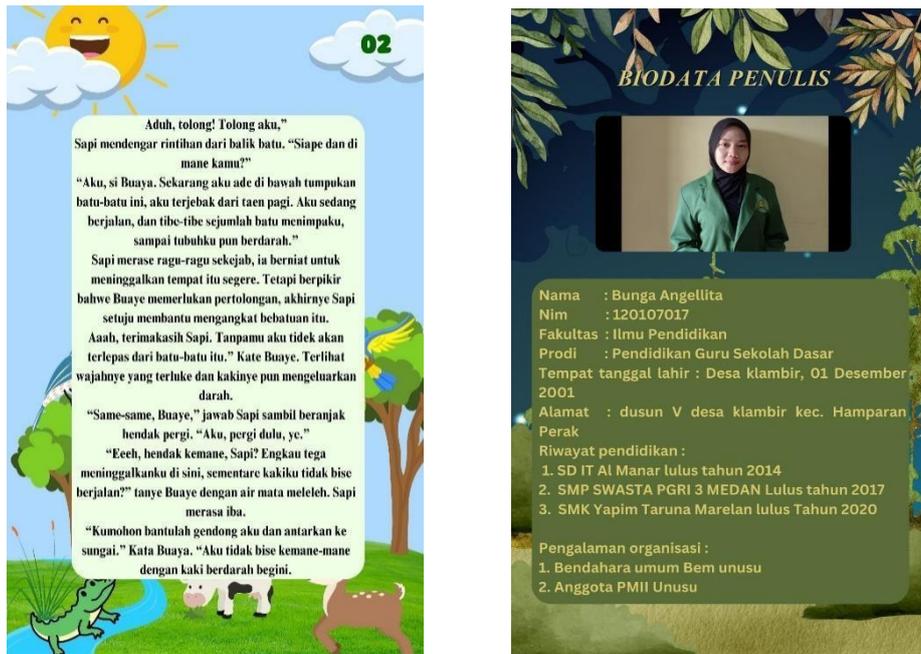
Rancangan awal yaitu rancangan media yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing. Masukan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk memperbaiki produk bahan ajar buku cerita fabel. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan dari dosen pembimbing dan validator maka rancangan ini akan melakukan tahap produksi. Berikut dipaparkan rancangan awal media pembelajaran yang akan dikembangkan.



Gambar 4.1 Cover dan kata pengantar



Gambar 4.2 Daftar isi dan Halaman Awal



Gambar 4.3 Isi dan Biodata Penulis

**Tahap *Develop* (Pengembangan)**

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengembangan buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu pada materi bahasa indonesia, tematik kebersamaan dirumah Subtema 1, pembelajaran 1.

1. Validasi

a. Validasi ahli materi

Produk yang dikembangkan peneliti berupa buku dongeng berbasis Bahasa melayu diserahkan kepada ahli materi. Berikut adalah penilaian data angket oleh validasi ahli materi.

**Tabel 4.3 Validasi Ahli Materi**

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian materi dengan indicator	4
3.	Ketepatan memilih materi	4
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4
5.	Kesesuaian materi dengan kognitif	3
6.	Ilustrasi yang disajikan sesuai dengan muatan materi	4
7.	Keluasaan materi yang disajikan dalam buku cerita fabel	4
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>27</b>
<b>Retara Presentase</b>		<b>96%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ahli materi yaitu 27 selanjutnya analisis data dilakukan dengan menghitung hasil presentase pada tingkat kelayakan yang bertujuan untuk memindahkan data kuantitatif berdasarkan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{27}{28} \times 100$$

$$DP = 96 \%$$

Berdasarkan analisis data di atas penilaian para ahli rentang angka 4 dan 3 pada setiap butir penilaian sehingga dapat diperoleh hasil akhir 27, angka tersebut jika diubah ke dalam data kualitatif pencapaian 96%. Dengan demikian hasil dari penilaian ahli materi diperoleh hasil akhir 96% dengan kualifikasi “ Sangat Layak”.

b. Vaalidasi ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa terhadap pengembangan buku cerita fabel pada pembelajaran bahasa indonesia berbasis bahasa melayu berikut adalah penilaian dari ahli bahasa:

**Tabel 4.4 Validasi Ahli Bahasa**

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Menggunakan kaidah Bahasa yang baik dan benar	4
2.	Lugas	4
3.	Komunikatif	3
4.	Dialogis dan Interaktif	4
5.	Kesesuaian dengan pengembangan	3
6.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Melayu	4
7.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran	4
<b>Skor</b>		<b>26</b>
<b>Presentase</b>		<b>93 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ahli Bahasa yaitu 26 selanjutnya analisis data dilakukan dengan menghitung hasil presentase pada tingkat kelayakan yang bertujuan untuk memindahkan data kuantitatif berdasarkan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{26}{28} \times 100$$

$$DP = 93 \%$$

Bedasarkan hasil validasi ahli bahasa, penilaian perindikator terhadap buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Adapun hasil validasi ahli bahasa terhadap buku dongeng fabel berbasis Bahasa melayu setelah revisi sudah sangat baik dan mampu menjadi sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikemas secara menarik. Jadi, kesimpulan dari hasil ahli bahasa bedasarkan revisi sesuai dengan saran yang disampaikan. Maka pengembangan buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu dinyatakan sangat layak digunakan tanpa ada revisi.

c. Validasi Ahli Media

Produk yang dikembangkan peneliti berupa buku dongeng berbasis Bahasa melayu diserahkan kepada ahli materi. Berikut adalah penilaian data angket oleh validasi ahli materi.

**Tabel 4.5 Validasi Ahli Media**

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Ketepatan pemilihan warna dan cover	4
2.	Kemenarikan pemelihan cover	3
3.	Ketepatan ukuran buku dongeng	3
4.	Gambar nyata sesuai konsep	3

5.	Unsur tata letak dan <i>Center Point</i>	3
6.	Warna dan ukuran huruf	4
7.	Bentuk pada objek	3
8.	Penetapan unsur	3
9.	Bidang cetak dan spasi	3
10.	Hiasan/ilustrasi dan penetapan judul	3
11.	Huruf	3
12.	Penyesunan antara teks dan spasi	3
13.	Konsisten pada judul dan pemotong kata	3
14.	Makna dan kreatif	3
<b>Skor</b>		<b>44</b>
<b>Presentase</b>		<b>79 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ahli materi yaitu 44 selanjutnya analisis data dilakukan dengan menghitung hasil presentase pada tingkat kelayakan yang bertujuan untuk memindahkan data kuantitatif berdasarkan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$DP = \frac{44}{56} \times 100$$
$$DP = 79 \%$$

Adapun hasil validasi ahli media terhadap buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu setelah revisi sudah sangat baik dan mampu menjadi sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikemas secara menarik. Jadi, kesimpulan dari hasil ahli media bedasarkan revisi sesuai dengan saran yang disampaikan. Maka pengembangan buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu dinyatakan sangat layak digunakan tanpa ada revisi.

### Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

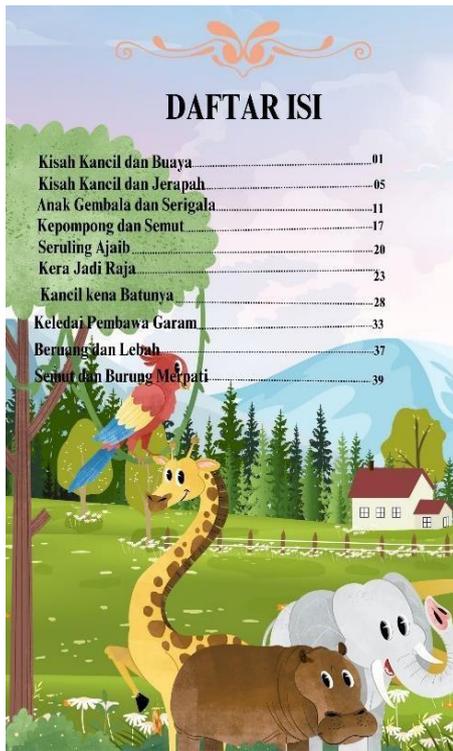
Setelah uji coba dan instrument telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap *disseminate*. Tujuan dari tahap ini adalah memperluas buku cerita fabel. Pada tahap penyebaran ini adalah memperkenalkan produk yang dibuat kepada orang lain. Penelitian ini juga hanya dilakukan diseminasi terbatas yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir media secara terbatas kepada guru dan peserta didik.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tujuan dalam membuat produk buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu. Agar buku cerita fabel cerita fabel berbasis Bahasa melayu dapat digunakan m baik dalam pembelajaran. pada tahap ini buku cerita fabel berbasis Bahasa melayu yang peneliti buat dapat diterima dan siap digunakan.

Buku cerita fabel yang peneliti buat mendapat beberapa masukan dan saran. Sebelum buku terbentuk secara baik, buku cerita yang ditulis sudah direvisi dan mendapat beberapa masukan dari dosen para ahli dan dosen pembimbing. Kemudian mendapatkan masukan dari wali kelas II bahwa buku cerita fabel yang dibuat sudah bagus dalam bentuk pengemasan, gambar dan isi, dan mengatakan bahwa dongengnya sangat menarik.

### Kajian Produk Akhir

Tahap selanjutnya adalah memperbaiki produk yang di kembangkan berdasarkan masukan para ahli dan guru. Berikut produk yang sudah dibuat:



### DAFTAR ISI

Kisah Kancil dan Buaya	01
Kisah Kancil dan Jerapah	05
Anak Gembala dan Serigala	11
Kepompong dan Semut	17
Seruling Ajaib	20
Kera Jadi Raja	23
Kancil kena Batunya	28
Keledai Pembawa Garam	33
Beruangan dan Lebah	37
Semut dan Burung Merpati	39



### KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengembangan buku cerita fabel berbasis bahasa melayu materi dongeng kelas II SD. Buku cerita fabel ini dikembangkan agar siswa mampu menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran, selain itu buku cerita fabel ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman kosa kata bahasa melayu peserta didik.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada validator ahli materi, validator ahli bahasa, dan validator ahli media serta guru.

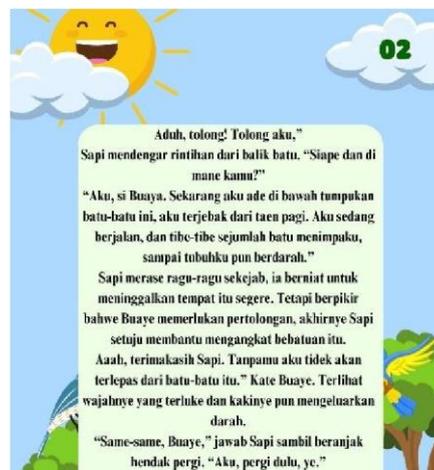
Pada proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah diharapkan dapat berjalan secara interaktif, inovatif dan efektif serta dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

Media pembelajaran berupa buku cerita fabel ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan berkesan dan tidak membosankan. Semoga buku cerita fabel ini memberikan wawasan dan menjadi acuan bahan ajar di sekolah, dapat menjadi media alternatif dan bisa digunakan sebaik mungkin, lpa bisnirabbikal hadi khofa "semogaunya hidup untuk menorea dan membaca untuk kehidupan" tanamkan pemahaman moral anak anak sejak dini.

Demikian semoga buku ini bisa bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr,Wb

Desa Klambi, Juni 2024  
*Bunga angellita*  
 Bunga angellita

02

Aduh, tolong! Tolong aku,"  
 Sapi mendengar rintihan dari balik batu. "Siapa dan di mana kamu?"  
 "Aku, si Buaya. Sekarang aku ade di bawah tumpukan batu-batu ini, aku terjebak dari taen pagi. Aku sedang berjalan, dan tiba-tibe sejumlah batu menimpaku, sampai tubuhku pun berdarah."  
 Sapi merasa ragu-ragu sekejab, ia berniat untuk meninggalkan tempat itu segere. Tetapi berpikir bahwa Buaya memerlukan pertolongan, akhirnya Sapi setuju membantu mengangkat bebatuan itu.  
 Aaah, terimakasih Sapi. Tanpamu aku titek akan terlepas dari batu-batu itu." Kate Buaya. Terlihat wajahnya yang terluka dan kakinye pun mengeluarkan darah.  
 "Same-same, Buaye," jawab Sapi sambil beranjak hendak pergi. "Aku, pergi dulu, ye."

03

Sapi berlutut, dan Buaye menaiki punggungnya.  
"Terimakasih, Sapi."  
Mereke berjalan menuju ke sungai. Sesampainya di sane, Buaye menolak turun. "Aku lapar, Sapi, kelihatanny daging punggungmu ini sedap jage." Sapi mulai ketakutan dan menangis, "Jangan, Buaye, aku sudah menolongmu. Mengape engkau jahat?" Buaye tetap tidak peduli, ia membuka mulut dan bersiap hendak menggigit punggung sapi. Loh, Sapi, kenapa kamu menangis?" tanya Kancil yang tibe di sungai yang same. "Kenape Buaye ade di gendongannu?" Sapi pun bercerite tentang bagaimana bise Buaye ade di gendonganny dari awal sampai akhir. "Hmm, tapi, memang betul, sih, pertolongan harus diberikan sampai tuntas." Kate Kancil sambil merenung. Air mata si Sapi semakin deras dan Buaye semakin senang. "Tapi, aku tidak percaya Buaye ini memang terimpe batu saat engkau datang, Sapi. Kenapa Buaye sechebat ini tidak bise bergerak sampai engkau harus menolongnye?"



04

Buaye geram. "Ayo, Sapi, tunjukkan tempat di mane batu-batu itu berade, supaya Kancil melihat besarnye seperti ape."  
Mereke bertige kembali ke tempat itu. Batu-batu besar itu masih ade.  
"Di mane si Buaye itu tadinye berade? Dan bagaimana batu-batuan itu menimpene?" tanya Kancil. Lalu Buaye turun dan merangkak menuju tempatnye semule. Lalu Sapi meletakkan bebatuan di atasnye, persis seperti saat ia menemukan Buaye. "macam ni, tadi aku terjepit seperti ini," kate Buaye dengan suare samar-samar karena batu-batu di atasnye. "Percaye, kan, sekarang, jike aku betul betul tidak bise bergerak?"  
"Ooh, macam tu. Ye, aku percaye sekarang," kate Kancil. Lalu berkate pade Sapi, "Ayo, Sapi, kite tinggalkan die di sini."  
"Hey, tunggu! Kalian hendak kemane? Hey, aku masih di sini."  
Tetapi, Kancil dan Sapi sudah tidak ade di tempat itu, meninggalkan Buaye yang tidak tahu terima kasih.



## KISAH KANCIL DAN JERAPAH



06

"Awas, tepit!" terdengar suare si Jerapah, mengusir tige binatang Kambing, Keledai, dan Domba, yang tengah minum di pinggir sungai "Kalian ini mengacau haku."  
Domba berbisek, "Memangnye, sungai ini milik die sendiri?"  
"Sssttt, nanti engkau ditedang lagi seperti waktu itu," kate Kambing dan Keledai memenangkan. "Aah, aku ini memang ganteng. Badanu keren, leherku jenjang, kukuku rapi, buluku halus," kate Jerapah memandang bayangan dirinya di air sungai yang jernih "Wajahku, apalagi, selalu bersih bersinar." Lalu mencla tige ekor binatang yang sedang memundok. "Memangnye kalian? tengok lah, sudah tidak tinggi ditambah badan kalian kotor... issh! Ape lah kelebihan kalian?"



07

Ini sudah ke sekian kalinya Jerapah bertindak sesuke sukenye kepade mereke bertige. Die pernah menendang dan menghine si Domba saat Domba menegurnye karena si Jerapah mengosokkan kukunye di tumpukan bulu domba. Domba mulanye akan memberikan bulu itu untuk alas tidur beberapa anak kucing hutan yang baru lahir. Bulu-bulu domba itu menjadi kotor dan Domba batal memberikanny. Jerapah jage memakan rerumputan yang dikumpulkan si Keledai tanpe izimnye lalu pergi meninggalkan tempat Keledai dalam keadaan kacau. Jerapah jage pernah dengan sengaja menendang ember-ember berisi susu milik si Kambing.  
"Die selalu menghine dan sesuke sukenye terhadap kite," bisik Keledai.  
Datanglah seekor Kancil. Tanpe izin, die mendekati terus menyeruput air sungai, "Aaaah, segar betul."  
"Hey, apa yang engkau lakukan? Ini sungaiku. Tidak boleh ade yang minum saat aku minum," Jerapah berkate dengan marah.  
"Hah? Stape bilang?" sangah Kancil. "Sungai ini ade di hutan, dan aku tidak melihat papan tulisan jike sungai ini milikmu, jadi semestinye semua boleh minum."

ZOO



08

"Engkau binatang kecil, jelek, kotor yang menjengkelkan!" kate Jerapah. "Aku bise menendangmu, atau meletakmu di dahan pohon yang tinggi dengan kepeleku."  
"Ye, engkau memang tinggi, tapi aku tidak yakin jika engkau bise berlari cepat untuk menangkapku."  
"Jangan menantang, kau akan menyesal, Kancil!" Jerapah berteriak marah.  
"Ayo, buktikan. Kejar aku sekarang," kate Kancil. Jerapah berjalan mendekati dan Kancil mulai berlari. Kancil berlari sangat cepat, melewati batu-batu, pohon, ilalang, dengan zigzag. Meskipun kakinye sangat panjang, namun Jerapah agak kesulitan mengejar Kancil. Lehernye yang tinggi membuat die kesulitan melihat ke bawah sehingga ie sering tersandung. Kadang lehernye jage tersangkut dahan tinggi. Ie jage sulit berlari zigzag, karena setiap belokan die kesulitan berlari. Kancil sampai ke sebuah gua, lalu masuk ke dalam. Jerapah menyusulnye. Semakin dalam, semakin gelap dan sempit. Batuan Stalaktit di atap gua menusuk-nusuk wajah dan kepala Jerapah.





## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan buku cerita fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Bahasa melayu di kelas II SD IT Al Khair yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan buku cerita fabel berbasis bahasa meleyu ini dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu :

*Define* (defenisi) yang mencakup oberservasi di SD IT AL Khair, analisis kebutuhan dan analisis konsep; *design* (perancangan) pada tahap ini membuat *design* awal dan merancang isi dari dongeng tersebut; *develov* (pengembangan) membuat buku cerita fabel, kemudian melalui

tahap validasi yang di validasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Selanjutnya di uji cobakan kepada peserta didik kelas II SD IT Al khair dan wali kelas II; *disseminate* (penyebaran) menyebarkan buku.

2. Kelayakan buku cerita fabel pada pembelajaran bahasa indonesia berbasis bahasa melayu yaitu dilakukan dengan validasi ahli materi dengan penilaian 96% dikategorikan "sangat layak", ahli Bahasa dengan penilaian 93% dikategorikan "sangat layak". Dan ahli media dengan penilaian 79% dikategorikan "sangat layak"
3. Respon guru dengan penilaian 89% dikategorikan "sangat layak". Respon siswa yang berjumlah 24 peserta didik mendapatkan nilai 92% dinyatakan sudah efektif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk., 2018. *Mendongeng Bareng Kak Agus Yuk*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius)
- Akmal. 2015. *KeBahasaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindum)*. Jurnal Risalah, 26(4).
- Arikunto, S.. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwalildayanto, Arifin Sukung, dan Warni Tune Sumar, 2018 "*Analisis kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung : Cendikia.
- Asmarani, D.. 2019. *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android*. UIN Raden Intan Lampung.
- Azis, A.. & Hazrah. 2015. *Dongeng Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Lembaga Penelitian UNM
- Cahyadi, Ani., 2019, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, 1 ed., 1 (Serang Baru:Laksita Indonesia).
- Fitroh, S., F., & Sari, E., D., N.. 2012. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 2(2). 76 1.49.
- Habsari, Z.. 2017. Dongeng Sebagai Bentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. 1(1): 21-29.
- Hapsari. Dkk., 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2)
- Harmawati, 2018. *Kemampuan Menganalisis Struktur Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo. 2(2).
- Khair, U., 2018. "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Karya dan Sastra*" (BASASTRA) di SD dan MI" *Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1)
- Kusrini, I., A... 2014. *Bahasa Indonesia I Ketua Kelas VII*. (Yudistira).
- Laundra, D. C., dkk., 2021. Mengenal dan Melestarikan Bahasa Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara. *Jotika Jurnal in Education*, 1(1).
- Oman Farhrohman, 2017. "*Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*" *Jurnal: Primary*. 9(1)
- Pelangi, garris. 2020. *Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. *Jurnal Sasindo Unpam* 8(2)
- Prastowo, Andi. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : kencana.
- Prastowo, Andi. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : kencana.
- Pratiwi, 2017. Pengembangan Buku Cerita Anak dengan Menginsersi Bahasa Lokal Dalam Tema Kegemaranku Untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3).
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. (Gresik: Caremedia Communication).
- Samsiyah, N.. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian dan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian dan Pengembangan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supriadi. 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journa*.
- Trianto, 2017. "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*" (Jakarta:Kencana)
- Yanti, dkk., 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka) Lampiran 1. Data Siswa